

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak keunikan mulai dari suku, bangsa, ras, budaya, adat istiadat, agama, dan lain sebagainya. Dengan keberagaman tersebut, Indonesia tentu menyimpan banyak kekayaan di setiap daerahnya yang menjadi potensi dan daya tarik pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat diandalkan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹ Hal ini terlihat dari banyaknya bermunculan destinasi wisata baru di Indonesia mulai dari destinasi alam, desa wisata, atraksi sejarah, dan budaya. Salah satunya adalah Provinsi Sumatera Barat, Dimana pada tanggal 6 Juli 2019 di kota Baku, Azarbeijan bekas tambang batubara di Kota Sawahlunto, Sumatera Barat ditetapkan menjadi salah satu warisan dunia berbasis budaya oleh UNESCO dengan nama *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*. Penetapan itu adalah salah satu bagian dari acara tahunan UNESCO bertajuk *43rd session of the World Heritage Committee* yang dilaksanakan 30 Juni-10 Juli 2019.²

¹ Helmi Aliansyah and Wawan Hermawan, 'Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat', *Bina Ekonomi*, 23.1 (2019), 39-55 <<https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>>.

² Dikutip dari berita Detikfakta.id pada tanggal 11 November 2022 pukul 01.25 WIB. UNESCO Kukuhkan Bekas Tambang Sawahlunto Jadi Situs Warisan Dunia <https://detikfakta.id/2019/09/17/unesco-tambang-Sawahlunto/>

Di Indonesia sendiri terdapat 9 situs warisan dunia *UNESCO* di antaranya: ³

- a. Kompleks Candi Borobudur
- b. Taman Nasional Komodo
- c. Candi Prambanan
- d. Taman Nasional Ujung Kulon
- e. Museum Manusia Purba Sangiran
- f. Taman Nasional Lorentz
- g. Hutan Hujan Tropis Sumatera
- h. Sistem Pengairan Subak, Bali
- i. Tambang batubara Ombilin Sawahlunto

Dalam perjalanannya menjadi warisan dunia *Ombilin Coal Mining Heritage Of Sawahlunto*, tentu tidak lepas dari campur tangan pemerintah, pihak swasta dan masyarakat mulai dari pengusulan atau pendaftaran sampai disahkannya sebagai situs warisan dunia. Setelah disahkannya tersebut, peran pemerintah, pihak swasta dan masyarakat tidak berakhir sampai di sana, justru peran dan fungsinya menjadi lebih berat Dimana mereka harus mengelola, melestarikan, menjaganya dari tindakan vandalisme supaya situs budaya tersebut tetap terpelihara dan ketika dievaluasi oleh UNESCO tidak dikeluarkan dari daftar warisan dunia UNESCO. Sebab salah satu alasan UNESCO menghapuskan atau menjatuhkan sanksi apabila situs warisan tersebut tidak dijaga, dilestarikan dan tidak dapat diwariskan secara estafet ke generasi

³ Dikutip dari berita Kompas.com pada tanggal 11 November 2022 pukul 01.43 WIB. 9 Situs Warisan Budaya Dunia UNESCO di Indonesia <https://travel.kompas.com/read/2022/02/24/160222727/9-situs-warisan-budaya-dunia-unesco-di-indonesia?page=all>

selanjutnya, evaluasi tersebut akan dilakukan setelah UNESCO menerima laporan berkala dari negara tempat situs warisan dunia tersebut berada.⁴

Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya yang membahas tentang pelestarian yang mencakup pasal-pasalnya terkait perlindungan, penyelamatan, pengamanan, zonasi, pemeliharaan, pemugaran, pengembangan, dan revitalisasi situs warisan dunia yang mengisyaratkan untuk dibentuknya badan khusus pengelola situs warisan dunia.⁵ Untuk menjalankan tujuan undang-undang tersebut perlu adanya *Collaborative Governance* yang membentuk sebuah kebijakan terkait pengelolaan situs warisan dunia ini, dalam hal ini tidak hanya peran pemerintah tetapi juga melibatkan pihak swasta dan masyarakat yang memiliki kepentingan lainnya sesuai dengan Undang-undang nomor 11 tahun 2010.

Ansell dan Gash mengemukakan bahwa *Collaborative Governance* merupakan cara pengelolaan pemerintah yang melibatkan secara langsung pemangku kepentingan diluar pemerintahan yang berorientasi pada konsensus dan musyawarah.⁶ Kemudian Agrawal dan lemos mendefinisikan *Collaborative Governance* sebagai sesuatu yang tidak hanya terbatas terhadap pemangku kepentingan yang terdiri dari pemerintah dan nonpemerintah tetapi juga termasuk di dalamnya sektor swasta, masyarakat dan

⁴ Dikutip dari berita antaranew.com pada tanggal 3 Mei 2023 pukul 23.21 WIB. Lestarkan warisan budaya agar tak disanksi unesco <https://bengkulu.antaranews.com/berita/19359/lestarikan-warisan-budaya-agar-tak-disanksi-unesco>

⁵ Undang-undang Nomor 11 tahun 2010

⁶ Retno Sunu Astuti, Hardi Warsono, dan Abd. Rachim. 2020. *Collaborative Governance dalam Perspektif Administrasi Publik*. Semarang: Universitas Diponegoro Press. Hlm 41

komunitas sipil yang terbangun atas sinergi peran pemangku kepentingan dan penyusunan rencana yang bersifat hybrid seperti halnya kerjasama *publik, private* dan *society*.⁷

Terkait *Collaborative Governance* dalam pengelolaan situs budaya dan wisata juga telah banyak penelitian yang dilakukan di antaranya penelitian Angga Wijaya Holman Fasa dan Mahardhika Berliandaldo,⁸ Fadlurrahman, Ari Mukti, Yuni Kurniasih dan Rizza Arge Winanta,⁹ Gettar Crista Prahara dan Maya Puspita Dewi,¹⁰ Yoseph Molla, Tjahya Supriatna dan Layla,¹¹ Iman Surya, Sanny Nofrima, Herdin Arie Saputra dan Niken Nurmiyati,¹² Zahratul Aeni dan Retno Sunu Astuti.¹³

Dari beberapa penelitian di atas belum ada pembahasan mengenai *Collaborative Governance* yang berkaitan dengan pengelolaan situs warisan dunia, terutama yang berhubungan langsung dengan upaya pengelolaan dan pelestarian

⁷ *Ibid.*, Hal 42

⁸ Angga Wijaya Holman Fasa, Mahardhika Berliandaldo. 2022. Pengelolaan Geowisata Berkelanjutan Dalam Mendukung Pelestarian Warisan Geologi: Perspektif *Collaborative Governance*. *INOVASI: Jurnal Politik dan Kebijakan* Vol. 19 No. 1. 79-97.

⁹ Fadlurrahman, Ari Mukti, Yuni Kurniasih, Rizza Arge Winanta. 2022. *Collaborative Governance* Dalam Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata di Desa Ngargogondo Kecamatan Borobudur. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik* Volume 7 No.2. 29-35.

¹⁰ Gettar Crista Prahara, Maya Puspita Dewi. 2022. *Collaborative Governance* Dalam Pengelolaan Ekowisata Taman Nasional Kerinci Seblat. *RES PUBLIKA - VOL. 1 NO. 1*. 11-21.

¹¹ Yoseph Molla, Tjahya Supriatna, Layla Kurniawati. 2021. *Collaborative Governance* Dalam Pengelolaan Kampung Wisata Praiijing Di Desa Tebara Kecamatan Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* Vol VI, No.02. 140-148.

¹² Iman Surya, Sanny Nofrima, Herdin Arie Saputra, Niken Nurmiyati. 2021. *Collaborative Governance* Dalam Pengelolaan Wisata Berkelanjutan di Kabupaten Kulon Progo (Studi Kasus: Wisata Kebun Teh Nglingsgo). *AL-IMARAH: Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam* Vol. 6, No. 2. 190-199.

¹³ Zahratul Aeni, Retno Sunu Astuti. 2019. *Collaborative Governance* Dalam Pengelolaan Kepariwisata Yang Berkelanjutan (Studi Pada Kegiatan Pesta Rakyat Simpedes Tahun 2019 Di Kabupaten Pati). *Jurnal Magister Administrasi Publik Universitas Diponegoro* Volume 01, Nomor 01. 92-118.

Ombilin Coal Mining Heritage Of Sawahlunto. Selain itu belum ada penelitian yang mengkaji dan menganalisis upaya kolaborasi dan kerjasama serta penguatan komunikasi antara pemerintah, swasta, masyarakat dan pihak terkait lainnya dalam pengelolaan *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*, hal ini yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini. Sementara itu, kontribusi dari beberapa penelitian terdahulu sebagaimana disebutkan di atas adalah dalam rangka sebagai bahan untuk menyusun *state of the art* terkait dengan teori dan referensi yang mendukung dalam penelitian ini.

Berangkat dari keresahan perlunya upaya pengelolaan dan penguatan komunikasi antara pemerintah, swasta, masyarakat dan pihak berkepentingan lainnya dalam mengelola situs warisan dunia UNESCO *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto* tersebut. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji dan menganalisis menggunakan konsep *Collaborative Governance* menurut Ansell dan Gash yang merumuskan model *Collaborative Governance* dalam 4 variabel yakni kondisi awal, desain kelembagaan, kepemimpinan, dan proses kolaborasi.¹⁴

Maka dari itu, *Collaborative Governance* dalam upaya pengelolaan situs warisan dunia UNESCO *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto* menjadi sangat penting antara pemerintah, swasta, masyarakat dan pihak berkepentingan lainnya. seperti kelompok sadar wisata dan komunitas masyarakat yang memiliki peran sebagai

¹⁴ Retno, Hardi, Rachim. *Op. Cit.* Hal 75

penerima manfaat serta penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif dalam mewujudkan sapta pesona.¹⁵ Sebab, *Collaborative Governance* yang harmonis akan menjadi langkah strategis untuk menciptakan tata pengelolaan yang baik, karena menciptakan hubungan yang dinamis, komplementer, dan sinergis dalam pengelolaan situs warisan dunia UNESCO *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud menawarkan satu pendekatan yang relatif dalam menjelaskan kerjasama pemerintah, swasta dan masyarakat dan pihak berkepentingan lainnya dalam analisis proses *Collaborative Governance* menggunakan model Ansell dan Gash.

1.2 Rumusan Masalah

Tambang batubara yang berada di Sawahlunto merupakan salah satu proyek besar pada masa Hindia Belanda. Pada tahun 1858 seorang geolog Belanda yang bernama Ir C De Groot van Embden melakukan penelitian di pedalaman Minangkabau yang saat itu dikenal sebagai Dataran Tinggi Padang. Lalu pada tahun 1867 penelitian ini dilanjutkan oleh De Greve dan ditemukan ada kandungan 200 juta ton batubara di sekitar aliran Batang Ombilin dan salah satunya ada di Sawahlunto. Pada tanggal 1 Desember 1888 tambang batubara ini mulai resmi beroperasi dan dikelola oleh belanda pada saat itu, Greeve mulai berinvestasi bersama pemerintahan Belanda pada masa penjajahan membangun infrastruktur, fasilitas umum, kantor, hotel, perumahan, dan

¹⁵ Rudina, Moh. Taufik, Leitizia Dyastari. 2022. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Ilmu Pemerintahan*,10(4):796-806

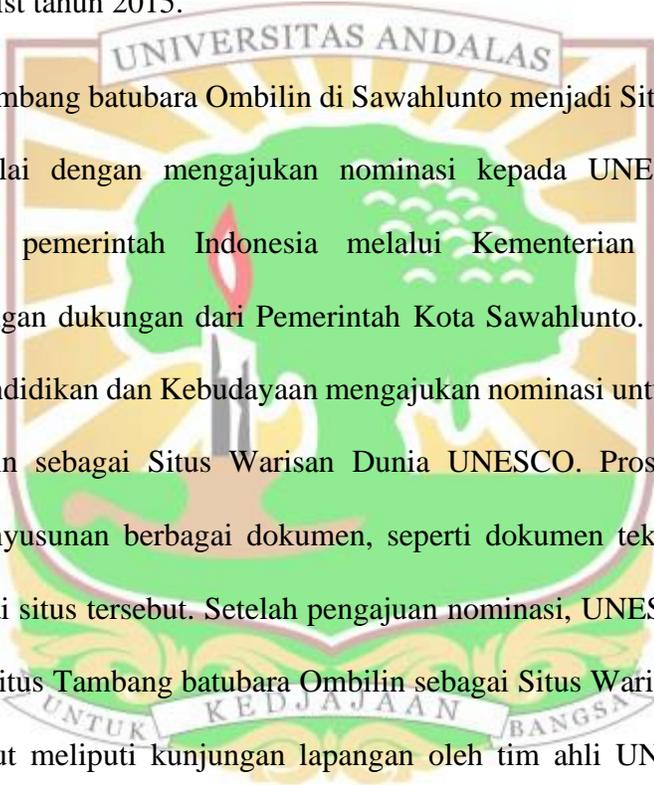
toko-toko untuk menunjang pengelolaan sumber daya tambang yang berharga ini. Tidak hanya infrastruktur, Belanda pun membangun jalur transportasi untuk mempermudah distribusi batubara ke berbagai daerah di Indonesia hingga dikirim ke negeri kincir angin tersebut. Jalur transportasi saat itu adalah kereta api pengangkut batubara yang menghubungkan Kota Sawahlunto, Kabupaten Solok, Kota Solok, Kota Padang Panjang, Kabupaten Padang Pariaman dan kemudian ke Kota Padang.¹⁶

Tambang batubara Sawahlunto ditetapkan oleh UNESCO sebagai salah satu warisan dunia pada 6 Juli 2019 di Baku, Azarbeijan. Situs warisan dunia ini dinamakan dengan nama *Ombilin Coal Mining Heritage Of Sawahlunto*, situs ini tidak hanya melibatkan Kota Sawahlunto sebagai tempat beradanya tambang batubara akan tetapi juga melibatkan kabupaten kota lain yang dilewati oleh rel kereta api yang mengangkut batubara sampai ke Pelabuhan di Teluk Bayur. Yang menjadi nilai jual utama dan identitas kuat warisan ini ialah bekas pertambangan batubara beserta infrastruktur pendukungnya seperti kota tambang, fasilitas perkeretaapian untuk pengangkutan hasil tambang dan gudang penyimpanan batubara serta keragaman budaya masyarakat.

Pada sidang Komite 43 tahun 2019 di Baku, Azerbaijan pada tanggal 6 Juli 2019 *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto* ditetapkan sebagai Warisan Budaya Dunia dengan 12 pihak pengusul yaitu Kementerian Pendidikan dan

¹⁶ Dikutip dari tempo.co pada tanggal 23 desember 2022 pada pukul 15.30 WIB. Sejarah Lokasi Tambang batubara di Kota Sawahlunto, Menjadi Bangunan Cagar Budaya. <https://travel.tempo.co/read/1667861/sejarah-lokasi-tambang-batu-bara-di-kota-Sawahlunto-menjadi-bangunan-cagar-budaya>

Kebudayaan, Dirjen Perhubungan, Kota Sawahlunto, Kabupaten Solok, Kota Solok, Kabupaten Tanah Datar, kota padang panjang, kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang, PT. Bukit Asam, PT. Kereta Api Indonesia. Pengusulan ini sudah dirintis sejak Kota Sawahlunto tidak lagi aktif menjadi tambang batubara. Kemudian ditetapkan sebagai tentatif list tahun 2015.¹⁷

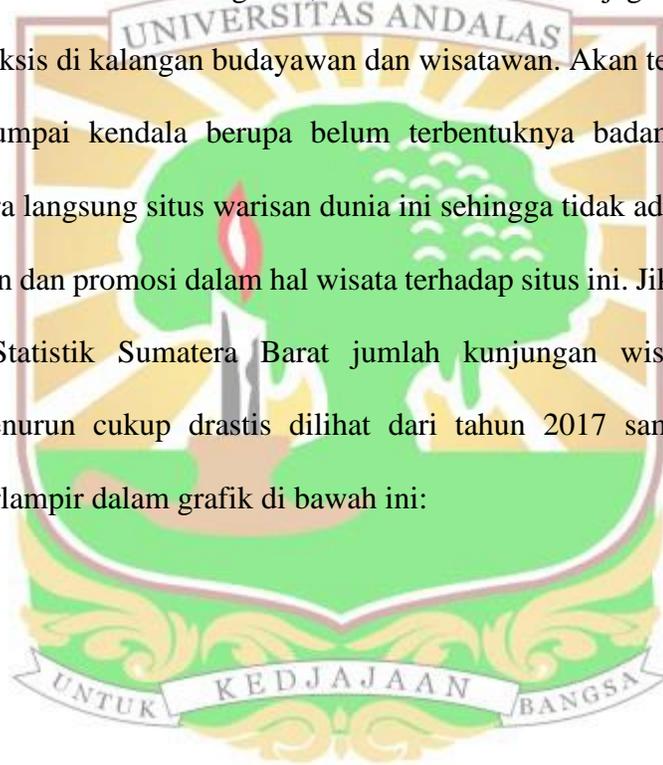


Proses tambang batubara Ombilin di Sawahlunto menjadi Situs Warisan Dunia UNESCO dimulai dengan mengajukan nominasi kepada UNESCO. Proses ini dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan dukungan dari Pemerintah Kota Sawahlunto. Pada tahun 2018, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengajukan nominasi untuk Situs Tambang batubara Ombilin sebagai Situs Warisan Dunia UNESCO. Proses pengajuan ini memerlukan penyusunan berbagai dokumen, seperti dokumen teknis dan deskripsi singkat mengenai situs tersebut. Setelah pengajuan nominasi, UNESCO akan menilai kelayakan dari Situs Tambang batubara Ombilin sebagai Situs Warisan Dunia. Proses penilaian tersebut meliputi kunjungan lapangan oleh tim ahli UNESCO, penilaian terhadap dokumen-dokumen yang telah disusun, serta diskusi dengan pemerintah dan masyarakat setempat. Jika Situs Tambang batubara Ombilin dinyatakan lulus penilaian UNESCO, maka akan diberikan pengakuan sebagai Situs Warisan Dunia dan masuk ke dalam daftar Situs Warisan Dunia UNESCO. Hal ini akan meningkatkan profil

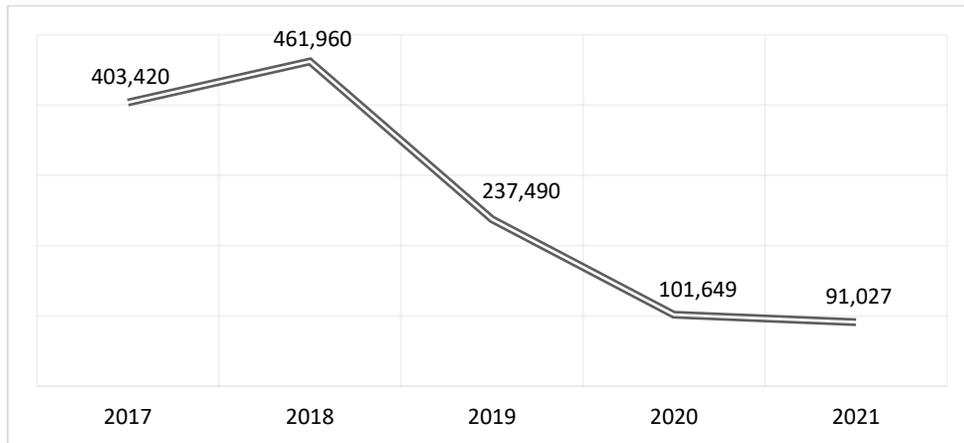
¹⁷ Dikutip dari website Kemendikbud.go.id pada tanggal 03 Februari 2023 pukul 22.52 WIB. Tambang batubara Ombilin Ditetapkan Sebagai Warisan Dunia.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/07/tambang-batubara-ombilin-ditetapkan-sebagai-warisan-dunia>

Ombilin sebagai destinasi wisata budaya dan sejarah yang penting, serta memberikan dampak positif pada perkembangan ekonomi dan sosial di Sawahlunto dan sekitarnya.¹⁸

Dalam perjalanannya menjadi situs warisan dunia tambang batubara ini tentu perlu peran pemerintah untuk mengelola, melestarikan dan menjaga agar situs warisan dunia ini tetap eksis di kalangan budayawan dan wisatawan. Akan tetapi dalam proses ini banyak dijumpai kendala berupa belum terbentuknya badan pengelola yang mengelola secara langsung situs warisan dunia ini sehingga tidak adanya tindak lanjut untuk pelestarian dan promosi dalam hal wisata terhadap situs ini. Jika dilihat data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Sawahlunto menurun cukup drastis dilihat dari tahun 2017 sampai tahun 2021, sebagaimana terlampir dalam grafik di bawah ini:



¹⁸ Dikutip dari [bbc.com](https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-48892230) pada tanggal 2 Mei 2023 pada pukul 11.45 WIB. Kota Sawahlunto: Peninggalan tambang batubara Sawahlunto masuk daftar Warisan Dunia UNESCO <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-48892230>

Grafik 1.1**Data Kunjungan Wisatawan Ke Kota Sawahlunto 2017-2021**

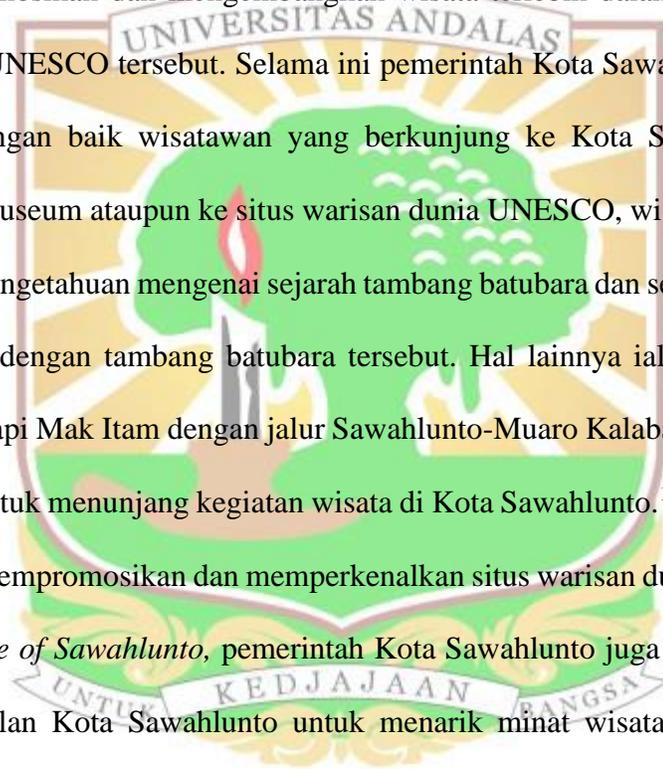
Sumber: diolah oleh peneliti 2023

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwasanya terjadi penurunan jumlah wisatawan ke Kota Sawahlunto secara drastis terlebih setelah ditetapkannya tambang batubara Sawahlunto sebagai situs warisan dunia UNESCO pada tahun 2019. Padahal harapannya ketika tambang batubara ini diresmikan menjadi situs warisan dunia UNESCO, dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Sawahlunto. Dalam hal ini perlu rasanya komunikasi dari pemerintah dengan instansi terkait untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat terkhususnya di Kota Sawahlunto.

Jika dilihat dari wisata unggulan Sumatera Barat sangat jarang terdengar mengenai situs warisan dunia UNESCO ini bahkan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang ditetapkannya tambang batubara Sawahlunto ini menjadi situs warisan dunia UNESCO. Dapat dipastikan di sini bahwasanya masih kurangnya

promosi dari pemerintah dalam mempromosikan wisata budaya ini, padahal Sawahlunto sendiri sering mengadakan festival seperti *Sawahlunto International Songket Silungkang Carnival* (SISSCa) yang rutin diadakan setiap tahunnya.

Oleh karena itu, peran pemerintah Kota Sawahlunto menjadi sangat penting dalam mempromosikan dan mengembangkan wisata terlebih dalam mengelola situs warisan dunia UNESCO tersebut. Selama ini pemerintah Kota Sawahlunto senantiasa menyambut dengan baik wisatawan yang berkunjung ke Kota Sawahlunto dalam kunjungan ke museum ataupun ke situs warisan dunia UNESCO, wisatawan diberikan wawasan dan pengetahuan mengenai sejarah tambang batubara dan sejarah-sejarah lain yang berkaitan dengan tambang batubara tersebut. Hal lainnya ialah pengoperasian kembali kereta api Mak Itam dengan jalur Sawahlunto-Muaro Kalaban, Pengoperasian ini dilakukan untuk menunjang kegiatan wisata di Kota Sawahlunto.¹⁹ Tidak hanya itu dalam rangka mempromosikan dan memperkenalkan situs warisan dunia *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*, pemerintah Kota Sawahlunto juga memasang poster di sepanjang jalan Kota Sawahlunto untuk menarik minat wisatawan seperti pada gambar dibawah:



¹⁹ Dikutip dari berita Kompas.id pada tanggal 31 januari 2023 pukul 22.21 WIB. Kereta api uap mak itam di Sawahlunto kembali beroperasi. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/12/20/kereta-api-uap-mak-itam-di-Sawahlunto-kembali-beroperasi>

Gambar 1.1

Poster Wisata Kota Sawahlunto



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 2023

Akan tetapi promosi yang dilakukan pemerintah dirasa masih kurang karena hanya mempromosikan di dalam daerah Sawahlunto saja, sebaiknya promosi juga dilakukan oleh pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah Provinsi Sumatera Barat bahkan Kementerian terkait mengingat situs warisan dunia *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto* sudah mencapai taraf internasional sehingga akan menarik minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Kota Sawahlunto.

Selain pemerintah daerah, pihak swasta juga ikut memberikan peranan dalam pengelolaan dan pengembangan situs warisan dunia *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*. Salah satu pihak swasta yang terlibat dalam pengelolaan ini adalah PT. Bukit Asam, Dimana PT. Bukit Asam merupakan pihak pengelola tambang batubara

yang telah membuka lubang tambang batubara dahulunya, Dimana saat ini telah menjadi lokasi penambangan batubara bawah tanah dan dikenal dengan Lubang Pendidikan, yaitu pada Lubang Tambang Sawahluwung. Di Lubang Pendidikan ini, masyarakat dapat melihat dan mempelajari proses penambangan batubara bawah tanah, beberapa universitas juga kerap mengunjungi Lubang Pendidikan ini untuk mempelajari proses penambangan batubara bawah tanah.

Selain membuka lubang tambang batubara atau Lubang Pendidikan, PT Bukit Asam juga membuka Museum Tambang batubara Ombilin yang berada di sebelah kantor Unit Pertambangan Ombilin di Sawahlunto. Di museum ini, PT Bukit Asam memamerkan beberapa peralatan yang digunakan untuk menambang batubara di Ombilin sejak ratusan tahun lalu beserta dengan diorama proses pertambangan batubara. Tak hanya itu, informasi mengenai sejarah perusahaan juga tersedia di museum ini. Peran aktif PT Bukit Asam dalam mendorong Sawahlunto menjadi Warisan Budaya Dunia juga terlihat dari upaya PT Bukit Asam mengubah lahan pasca tambang menjadi area wisata. Kini, lahan pasca tambang PT Bukit Asam telah diubah menjadi Kebun Binatang Kandi, Danau, arena pacuan kuda, arena olahraga dan fasilitas umum lainnya untuk masyarakat Sawahlunto.²⁰

Dengan telah ditetapkannya tambang batubara Ombilin Sawahlunto jadi warisan dunia UNESCO, maka akan memberikan peluang dan menjadi kebanggaan

²⁰ Dikutip dari website resmi PT Bukit Asam PT. BA.co.id pada tanggal 31 januari 2023 pukul 22.42 WIB. Bukit asam terima sertifikat *Ombilin Coal Mining Heritage Of Sawahlunto* <https://www.PT.BA.co.id/berita/bukit-asam-terima-sertifikat-ombilin-coal-mining-heritage-of-Sawahlunto-1143>

juga bagi masyarakat setempat untuk mempromosikan warisan budaya tambang batubara Ombilin kepada banyak orang dan bahkan kepada dunia. Hal itu perlu dilakukan, agar para pengunjung ataupun wisatawan dapat mengenali lebih banyak lagi terhadap tambang batubara. Dengan demikian, orang yang mengetahui warisan dunia itu, akan mengapresiasi kekayaan budaya dan sejarah Indonesia yang ada di Sawahlunto.²¹ Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung akan berdampak kepada perekonomian masyarakat setempat melalui usaha UMKM. Dimana masyarakat akan memiliki peluang meningkatkan perekonomian mereka dengan melakukan penyewaan penginapan dan juga menjual cenderamata atau oleh-oleh, makanan dan pakaian khas Sumatera Barat salah satunya ialah Songket Silungkang kain khas Kota Sawahlunto yang juga telah menjadi warisan budaya tak benda Indonesia.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sawahlunto, jumlah usaha penginapan dan restoran dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan jumlah, tercatat pada tahun 2017 jumlah penginapan di Sawahlunto baru ada 38 unit terdiri dari 1 unit penginapan berbintang dan 37 unit non bintang. Namun jumlah tersebut terus meningkat hingga akhir tahun 2021 menjadi 51 unit terdiri dari 2 penginapan berbintang dan 49 non bintang. Begitu juga dengan jumlah restoran/rumah makan juga mengalami peningkatan jumlah, Dimana pada tahun 2017 terdapat 46 buah

²¹ Dikutip dari website viva.co.id pada tanggal 31 januari 2023 pukul 22.54 WIB. Unesco tambang batubara ombilin Sawahlunto situs warisan dunia <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1163344-unesco-tambang-batu-bara-ombilin-Sawahlunto-situs-warisan-dunia>

restoran/rumah makan dan jumlah tersebut terus meningkat hingga 68 buah di akhir tahun 2021. Untuk lebih rincinya penulis lampir dalam tabel berikut:

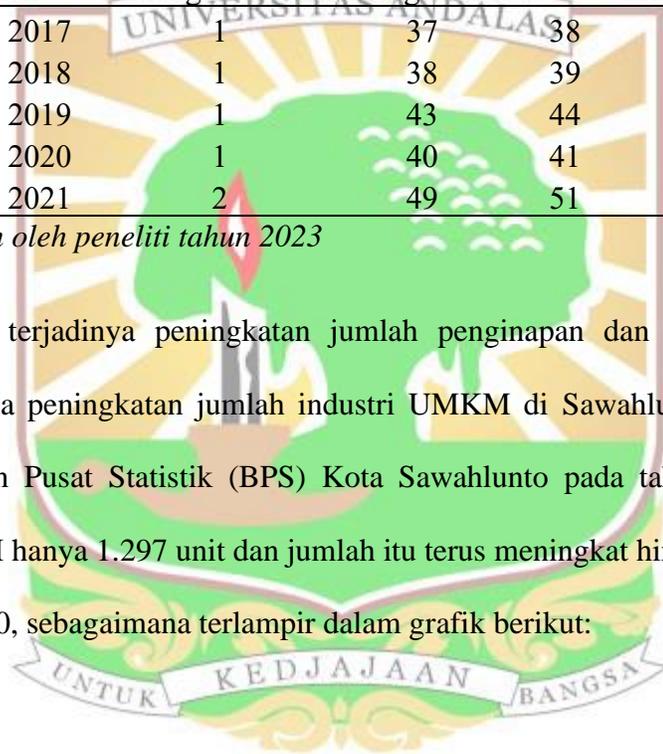
Tabel 1.1

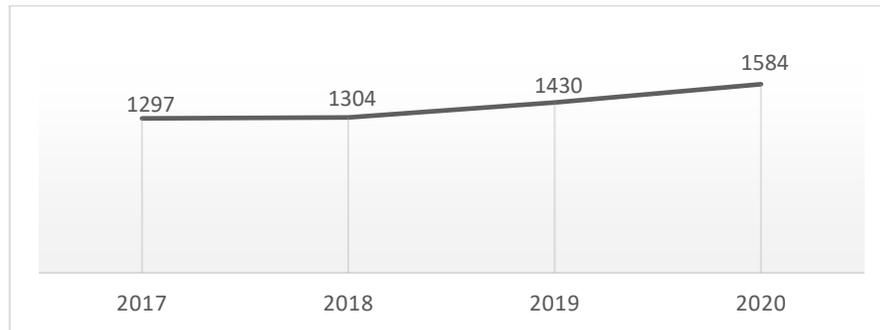
Jumlah Penginapan dan Restoran di Sawahlunto tahun 2015-2021

No	Tahun	Penginapan			Restoran/ Rumah Makan
		Bintang	Non Bintang	Total	
1	2017	1	37	38	46
2	2018	1	38	39	47
3	2019	1	43	44	57
4	2020	1	40	41	46
5	2021	2	49	51	68

Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2023

Dengan terjadinya peningkatan jumlah penginapan dan restoran di atas, berimbas kepada peningkatan jumlah industri UMKM di Sawahlunto. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sawahlunto pada tahun 2017 jumlah Industri UMKM hanya 1.297 unit dan jumlah itu terus meningkat hingga 1.584 unit di akhir tahun 2020, sebagaimana terlampir dalam grafik berikut:



Grafik 1.2**Jumlah Industri UMKM di Sawahlunto**

Sumber: diolah oleh peneliti 2023

Dengan meningkatnya jumlah penginapan, restoran, dan UMKM di Sawahlunto hal ini membuktikan bahwa ditetapkannya Tambang batubara Ombilin Sawahlunto jadi warisan dunia UNESCO berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat.

Selain permasalahan kurangnya promosi yang dilakukan oleh pemerintah terkait *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto* sebagai situs warisan dunia, kerjasama dan komunikasi pemerintah dengan pihak swasta juga masih kurang, di antaranya dengan PT. Bukit Asam selaku pengelola tambang batubara, PT. KAI selaku pengelola stasiun dan rel kereta api, dan PT. Pelabuhan Indonesia (PELINDO) selaku penanggung jawab dari Pelabuhan Teluk Bayur. Banyaknya situs yang tidak bisa untuk diakses dikarenakan kurangnya komunikasi antara pemerintah daerah dengan PT. Bukit Asam dan tidak bisanya mengakses rel kereta api dan stasiun membuat banyak wisatawan tidak merasakan secara maksimal dalam berwisata. Tidak hanya itu bagi

para peneliti tidak bisa masuk ke Emmahaven karena harus ada izin khusus terlebih dahulu dari PT. PELINDO.²²

Komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah sendiri bermula ketika Dinas Kebudayaan Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman mengadakan pertemuan bersama stakeholder pertama kali pada saat Nominasi *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto* UNESCO, dimana pada saat itu belum terjadi penetapan warisan dunia. Setelah adanya penetapan warisan budaya dunia pertemuan ini terus dilakukan secara langsung dalam bentuk rapat dan musyawarah mengenai perencanaan kedepannya, maupun permasalahan yang ada di tengah masyarakat. Pada awal penetapan warisan budaya dunia Ombilin, Dinas Kebudayaan Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman sudah menjalin hubungan yang baik dengan adanya saling koordinasi dengan PT Bukit Asam. Komunikasi yang baik inilah PT Bukit Asam mempercayai bahwa bersama sama akan mengembangkan situs warisan dunia. Dan juga dengan adanya program-program yang terstruktur oleh Dinas Kebudayaan Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman.²³ Akan tetapi pada saat ini masih belum adanya tindak lanjut mengenai pengelolaan situs warisan dunia ini menjadikan komunikasi yang dilakukan hanya sebatas di awal saja, tidak ada tindak lanjut mengenai pengelolaan salah satunya ialah dengan belum terbentuknya badan pengelola situs warisan dunia tersebut.

²² Ngopi ToAd. Satu-satunya di Sumatera Barat “*UNESCO World Heritage Site di Sumbar Terancam Batal*”. Diunggah 29 Oktober 2022. Dilihat pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 17.49 WIB. https://youtu.be/r8ObZHwb_H8

²³ Velin Perdiana, Adil Mubarak. 2022. Pengembangan Warisan Budaya Tambang batubara Ombilin Kota Sawahlunto. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik* Vol. 4 No. 3. Hal 209-216.

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 1 tahun 2022 disampaikan bahwasanya Bupati/Walikota berhak untuk mengelola pelestarian, perlindungan, penyelamatan, sistem zonasi, pemeliharaan, pemugaran, dan pengembangan hal ini menjadikan seluruh elemen pemerintahan terkait mempunyai peran dalam mengelola secara langsung situs warisan dunia.²⁴ Oleh karena itu diperlukan *Collaborative Governance* dalam mengelola situs warisan ini baik dari pihak pemerintah maupun swasta termasuk juga masyarakat untuk mengelola situs warisan dunia tersebut. Kolaborasi antara pemerintah dengan pihak swasta dan masyarakat akan membuat *Collaborative Governance* berjalan dengan baik, akan tetapi dalam hal ini masih kurangnya komunikasi dan kerjasama dari pemerintah dan pihak swasta dan tidak menjangkau masyarakat membuat pengelolaan situs ini tidak berjalan dengan baik, sehingga terhambatnya untuk mempromosikan situs ini kepada khalayak ramai dan wisatawan.

Dalam rapat lintas kementerian/lembaga mengenai warisan Tambang batubara Ombilin Sawahlunto yang ditetapkan menjadi warisan budaya dunia di Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) di Jakarta pada Senin 29 juli 2019 diambil keputusan bahwasanya akan adanya pembentukan Badan Pengelola Warisan Budaya Dunia. Keberadaan badan ini dibutuhkan untuk mengkoordinasikan urusan warisan budaya antara pemerintah pusat dan daerah,²⁵

²⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 2022, Bab 3 pasal 57-112

²⁵ Mediaindonesia.com. Pemerintah Bentuk Badan Khusus Pengelolaan Warisan Budaya Dunia. Diunggah pada 29 Juli 2019. Dilihat pada tanggal 26 Desember 2022 pukul 16.54 WIB. <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/249891/pemerintah-bentuk-badankhusus-pengelolaan-warisan-budaya-dunia>

sehingga situs warisan dunia tersebut dapat diakses dan dipromosikan dengan baik. Akan tetapi sampai saat ini masih belum terbentuk badan pengelola warisan budaya dunia menjadikan belum terkelolanya situs warisan dunia ini dengan baik. Situs warisan dunia ini perlu mendapatkan perhatian khusus dikarenakan akan adanya evaluasi situs ini pada tahun 2024, apabila masih belum adanya badan pengelola dapat dipastikan situs warisan dunia UNESCO ini bakalan dicabut dari daftar warisan dunia.

Adapun upaya pemerintah Sumatera Barat dalam pengajuan badan pengelola situs warisan dunia ini pemerintah Sumatera Barat sendiri telah membahas mengenai kelanjutan dari badan pengelola ini kepada pemerintahan pusat, akan tetapi dari pusat sendiri masih tidak ada tanggapan lanjutan sehingga sampai saat ini masih belum terbentuk terkait badan pengelola tersebut. Yang menjadi masalah saat ini tidak adanya *follow up* dari pemerintahan daerah Sumatera Barat sehingga masih belum adanya kemajuan terkait badan pengelola tersebut.²⁶ Apabila hal ini terus terjadi maka tidak menutup kemungkinan untuk situs warisan dunia ini bakalan dikeluarkan dari daftar warisan dunia UNESCO.

Sebagai sebuah situs warisan dunia tentu OCMHS harus dikelola dengan baik untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Sawahlunto. Dalam pengelolaan ini perlu adanya kolaborasi antar pihak untuk menjaga dan melestarikan situs ini hal inilah yang kemudian menjadi latar belakang terjalannya kerjasama dalam

²⁶ Ngopi ToAd. Satu-satunya di Sumatera Barat “UNESCO World Heritage Site di Sumbar Terancam Batal”. Diunggah 29 Oktober 2022. Dilihat pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 17.49 WIB. https://youtu.be/r8ObZHwb_H8

mengelola OCMHS. Berbicara mengenai kewenangan, kekuasaan terbesar tidak berada ditangan pemerintahan Kota Sawahlunto akan tetapi berada ditangan pemerintahan pusat. Pemerintahan Kota Sawahlunto hanya mempunyai wewenang untuk mengelola situs di area A yang berada di Kota Sawahlunto, dalam hal ini pemerintahan Kota Sawahlunto tidak bisa mengintervensi beberapa objek situs ini seperti jalur kereta api yang membentang melewati 7 kabupaten/kota dan penampungan batubara di Silo Gunung yang saat ini berada dibawah tangan PT. PELINDO. Akan tetapi untuk objek-objek yang berada di Kota Sawahlunto pemerintahan Kota Sawahlunto membentuk sebuah tim yang dapat mengelola sementara situs ini sampai adanya badan pengelola secara khusus yang di ketuai oleh SEKDA Kota Sawahlunto dan anggota-anggotanya adalah semua pihak yang ikut terlibat seperti PT. Bukit Asam, PT. KAI, dan sebagainya yang terlibat langsung dalam OCMHS ini.²⁷

“Masalah terbesar saat ini mengenai pengelolaan sebenarnya pengelolaan situs ini sudah bersifat nasional pemerintah daerah tidak mempunyai kekuasaan untuk mengelola secara penuh dikarenakan sebagian besar aset situs itu bukan milik pemda dan yang diluar administrasi Kota Sawahlunto tidak bisa diintervensi seperti jalur kereta api dan juga penampungan batubara. Sebetulnya pada tahun 2021 pengelolaan hampir rampung yang dikoordinir oleh kemenkopmk sering pada saat itu membahas mengenai pengelolaan OCMHS ini tapi dikarenakan rotasi di pemerintahan pusat sehingga tidak ada yang melanjutkan pembahasan mengenai pengelolaan situs ini sehingga sampai saat ini badan pengelola secara khususnya belum terbentuk. Akan tetapi pemerintahan Kota Sawahlunto tidak hanya diam, pemerintahan Sawahlunto membentuk tim kecil untuk mengelola situs yang di bagian Sawahlunto saja

²⁷ Wawancara dengan Dedi Yolson selaku staf Bidang Permuseuman dan Warisan Budaya Dinas Kebudayaan Kota Sawahlunto, di Kantor Dinas Kebudayaan Kota Sawahlunto, pada tanggal 29 Mei 2023 pukul 13.05 WIB.

sedangkan di luar administrasi Sawahlunto tidak bisa dikelola langsung oleh pemerintahan Sawahlunto. Tim ini diketuai oleh SEKDA Kota Sawahlunto dan divisinya sudah dibagi di dalamnya ada yang dari PT. BA, PT. KAI, Dirjen Perhubungan, BPK (dulunya BPCB) dan semua yang terlibat dalam OCMHS ini diikuti dalam tim kecil ini.”

Tidak hanya masalah kewenangan, dalam hal situs OCMHS ini objek dari situs ini tidak dimiliki oleh satu pihak saja akan tetapi dimiliki oleh beberapa²⁸

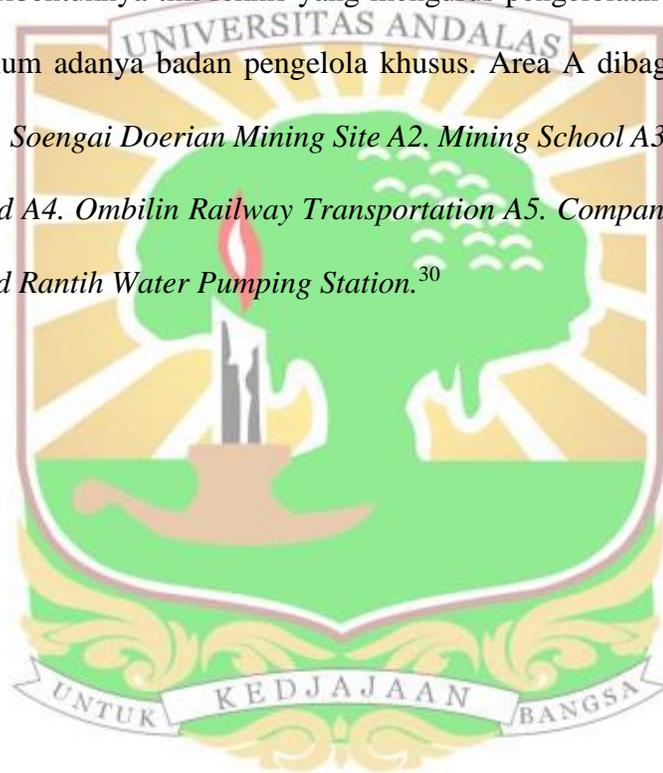
“Sebagian aset bukan milik pemda, pemda hanya memiliki sebagian kecil aset sekitar 3 atau 5% dari keseluruhan objek situs warisan dunia ini. Aset terbesar dimiliki oleh PT. BA di area A, PT. KAI di area B dan pt Pelindo di area C.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa objek dari situs warisan dunia tidak hanya dimiliki oleh pemerintah akan tetapi juga dimiliki oleh beberapa pihak menjadikan pemerintah tidak bisa mengelola situs ini sendirian. Adapun objek-objek dari situs ini dibagi menjadi 3 bagian area (Area A, Area B dan Area C). Area A terdiri dari tambang terbuka dan terowongan penambangan bawah tanah labirin bersama dengan fasilitas pemrosesan batubara, didukung oleh kota pertambangan yang dibangun khusus dengan fasilitas lengkap di Kota Sawahlunto. Area B, merupakan jalur kereta api yang dirancang dengan cerdas bersama dengan banyak jembatan rel dan terowongan, menghubungkan tambang ke pelabuhan pesisir, melintasi 155 kilometer medan pegunungan yang terjal. Area C, pelabuhan keruk dan pelabuhan yang dibangun

²⁸ Wawancara dengan Dedi Yolson selaku staf Bidang Permuseuman dan Warisan Budaya Dinas Kebudayaan Kota Sawahlunto, di Kantor Dinas Kebudayaan Kota Sawahlunto, pada tanggal 29 Mei 2023 pukul 13.05 WIB.

di Emmahaven tepatnya di Pelabuhan Teluk Bayur Sumatera Barat dari mana batubara dikirim untuk diekspor.²⁹

Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian di Area A, karena peneliti melihat bahwasanya adanya indikasi kolaborasi yang cukup baik salah satunya adalah dengan dibentuknya tim reknis yang mengurus pengelolaan situs ini diarea A dikarenakan belum adanya badan pengelola khusus. Area A dibagi dalam 6 bagian diantaranya: A1. *Soengai Doerian Mining Site* A2. *Mining School* A3. *Coal Processing Plant Compound* A4. *Ombilin Railway Transportation* A5. *Company Town* A6. *Salak Power Plant and Rantih Water Pumping Station*.³⁰



²⁹ Dikutip dari website resmi whc.unesco.org pada tanggal 13 Juli 2023 pukul 01.19 WIB. *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto - Maps of the inscribed property.*

<https://whc.unesco.org/en/list/1610/documents/>

³⁰ *Ibid*

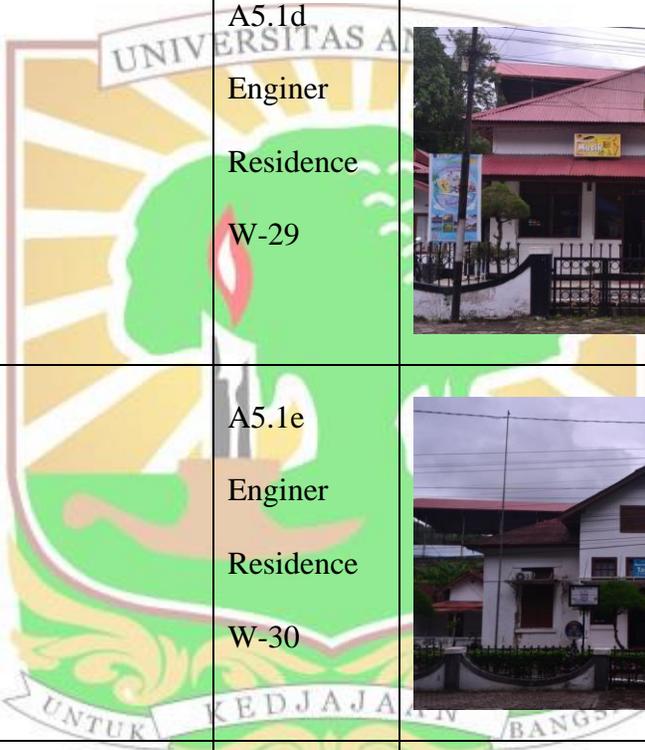
Tabel 1. 2

Area A Situs Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto

Komponen	Atribut	Objek Signifikan	Sumber
A1. Soengai Durian Mining Site	A1.1 Doerian Mining Pit Coumpund	Doerian Mining Pit Coumpund	
	A1.2 Pandjang Mining Pit Coumpund	Pandjang Mining Pit Coumpund	
	A1.3 Soengai Durian Mining Pit Coumpound	Soengai Durian Mining Pit Coumpoun d	
	A1.4 Loento Mining Pit Coumpound	Loento Mining Pit Coumpoun d	
	A1.5 Mining Tunnel	Mining Tunnel	

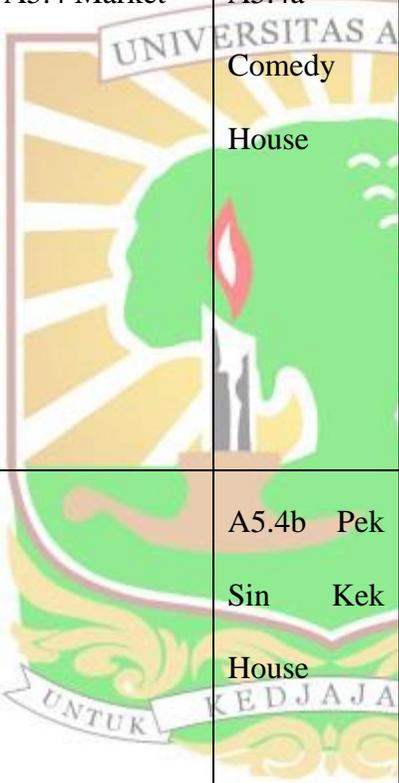
A2. Mining School	A2 Mining School	Mining School	
A3. Coal Processing Plant Coumpound	A3. Coal Processing Plant Coumpound	Coal Processing Plant Coumpound	
A4. Ombilin Railway Transportation	A4.1 Sawahlunto Train Station	Sawahlunto Train Station	
	A4.2 Kubang Sirakuak Power Plant	Kubang Sirakuak Power Plant	

	<p>A4.3 Kalam Railway Tunnel</p>	<p>Kalam Railway Tunnel</p>	
	<p>A4.4 Muaro Kalaban Train Station</p>	<p>Muaro Kalaban Train Station</p>	
<p>A.5 Company Town</p>	<p>A5.1 Mining Administrativ e Compound</p>	<p>A5.1a Head Office of Ombilin Mining Enterprise</p>	
		<p>A5.1b Enginer Residence W-24</p>	

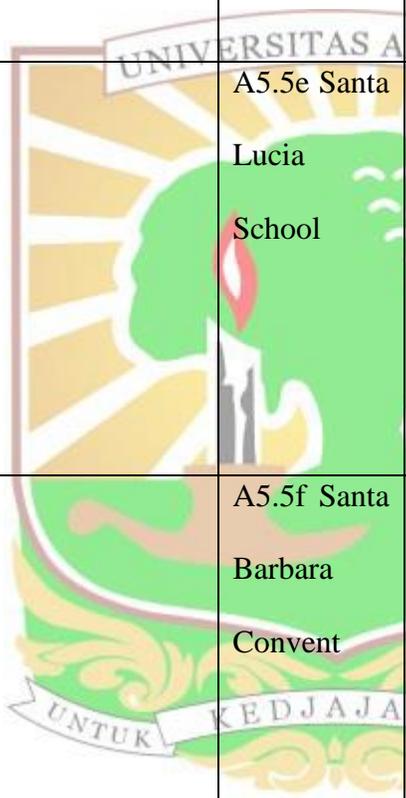
		<p>A5.1c</p> <p>Enginer</p> <p>Residence</p> <p>W-28</p>	
		<p>A5.1d</p> <p>Enginer</p> <p>Residence</p> <p>W-29</p>	
		<p>A5.1e</p> <p>Enginer</p> <p>Residence</p> <p>W-30</p>	
		<p>A5.1f</p> <p>Enginer</p> <p>Residence</p> <p>W-46</p>	

		<p>A5.1g</p> <p>Enginer</p> <p>Residence</p> <p>W-14</p>	
		<p>A5.1h</p> <p>Enginer</p> <p>Residence</p> <p>W-15</p>	
		<p>A5.1i</p> <p>Enginer</p> <p>Residence</p> <p>W-16</p>	
	<p>A5.2 Labor</p> <p>Quarters</p> <p>Coumpound</p>	<p>A5.2a</p> <p>Tangsi</p> <p>Tanah</p> <p>Lapang</p>	

		A5.2b Tangsi Baru	
		A5.2c Soup Kitchen Complex	
A5.3 Facilities	Health	A5.3a Hospital	
		A5.3b Doctor Residence W-1	
		A5.3c Doctor Residence W-2	

		<p>A5.3d</p> <p>Doctor Residence W-3</p>	
	<p>A5.4 Market</p> 	<p>A5.4a</p> <p>Comedy House</p>	
		<p>A5.4b Pek Sin Kek House</p>	

		A5.4c Ons Belang Co- operative	
A5.5 Supporting Facilities	A5.5a Ombilin Ground		
	A5.5b Assembly Hall		
	A5.5c Ombilin Hotel		

		A5.5d Santa Barbara Catholic Church	
		A5.5e Santa Lucia School	
		A5.5f Santa Barbara Convent	
		A5.5g House of the	

		Assistant Resident	
		A5.5h House of the Court Chief	
		A5.5i House of the State Attorney	
		A5.5j House of the Court Clerk	
		A5.5k House of the Municipal Government Official 1	

		A5.51	House of the Municipal Government Official 2	
A.6 Salak Power Plant and Rantih Water Pumping Station	A6.1 Salak Power Plant Compound	A6.1 Salak Power Plant Compound		
	A6.2 Rantih Water Pumping Station Compound	A6.2a Ombilin River		

		A6.2b Pumping Station Building and Structure	
--	--	---	--

Sumber: data diolah oleh peneliti tahun 2023

Kolaborasi dalam pengelolaan situs OCMHS ini sebenarnya berlanjut dari adanya kolaborasi sebelumnya dalam mengusulkan situs ini kepada UNESCO untuk menjadi warisan dunia. Dalam hal ini ada 12 pihak yang saling berkolaborasi untuk mengusulkan situs ini diantaranya yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Perhubungan, Kota Sawahlunto, Kabupaten Solok, Kota Solok, Kabupaten Tanah Datar, Kota Padang Panjang, Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang, PT. Bukit Asam, PT. Kereta Api Indonesia.³¹ Kolaborasi ini berjalan dengan baik buktinya adalah dengan disahkannya situs tambang batubara ombilin menjadi warisan dunia UNESCO pada tahun 6 Juli 2019.

Setiap pihak dalam mengelola situs ini tentu memiliki kepentingan yang berbeda dan tujuan yang saling bertentangan. Dalam melakukan kolaborasi dalam

³¹ Dikutip dari website resmi kemendikbud kebudayaan.kemdikbud.go.id pada tanggal 13 Juli 2023 pukul 03.10 WIB. Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto Sah menjadi Warisan Dunia. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsumbar/ombilin-coal-mining-heritage-of-Sawahlunto-sah-menjadi-warisan-dunia/>

mengelola OCMHS banyak kendala yang dihadapi salah satunya adalah tidak adanya ikatan yang jelas dalam berkolaborasi hal ini disampaikan oleh Yulfaizon:³²

“Kendala ini karena belum ada ikatan/panduan yang jelas terhadap tanggung jawab masing-masing pihak jadi memang PT. BA bukan cotebisnisnya disitu tetapi PT. BA selalu memberi dukungan terhadap apapun yang dilakukan pemerintah apakah ada pemeliharaan atau sebagainya PT. BA mempersilahkan, jadi bentuknya PT. BA mensupport walaupun sekarang perawatan/pemeliharaan situs/aset PT. BA berada di pihak pemerintah PT. BA tetap memberikan support.”

Kendala yang dihadapi karena belum adanya panduan yang jelas mengenai apa saja tanggung jawab dari masing-masing pihak sehingga setiap pihak hanya menjalankan apa yang mereka bisa lakukan sesuai dengan ketentuan yang ada.

kendala lainnya adalah pemerintahan Kota Sawahlunto tidak memiliki kewenangan penuh terkait pengelolaan situs ini dikarenakan pemilik dari situs ini adalah 7 Kab dan Kota yang berada dalam lingkungan objek situs ini diantaranya ada Kota Sawahlunto, Kabupaten Solok, Kota Solok, Kabupaten Tanah Datar, Kota Padang Panjang, Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang.³³ Tidak hanya itu pemerintahan juga tidak bisa memerintahkan langsung kepada pemilik aset dikarenakan harus adanya keuntungan timbal-balik bagi pemilik aset dalam mengelola.³⁴

“Kendalanya yang pertama OCMHS ini tidak terletak hanya di Kota Sawahlunto jadi pemiliknya itu 7 kab/kota artinya kewenangan kota terbatas

³² Wawancara dengan Yulfaizon Chan selaku General Manager PT. Bukit Asam, di kantor PT. Bukit Asam Regional Sawahlunto, pada tanggal 29 Mei 2023 pukul 15.05 WIB.

³³ Dikutip dari antaranews.com pada tanggal 13 Juli 2023 pukul 04.38 WIB. Menunggu tuah "Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto". <https://www.antaranews.com/berita/944626/menunggu-tuah-ombilin-coal-mining-heritage-of-sawahlunto>

³⁴ Wawancara dengan Deri Asta selaku Walikota Sawahlunto, di Kantor Balai Kota Sawahlunto, pada tanggal 12 Juni 2023 pukul 16.59 WIB.

disini tidak mungkin kita WaliKota Sawahlunto memerintahkan Kota Padang karena kita selevel jadi kita hanya bisa memerintahkan di dalam lingkungan kita, itu yang menjadi kendala kemudian kita tidak bisa memerintahkan pemilik aset untuk melakukan apapun selain dari menjaga karena bagaimanapun pemilik aset yang ada itu merupakan bisnis oriented yang mencari keuntungan yang kalau kita diperintahkan hanya untuk merawat menjaga dan tidak ada manfaatnya tentu kita juga tidak bisa memerintahkannya.”

Berdasarkan dari fenomena di atas, peneliti mengasumsikan bahwa kurangnya kerjasama dan komunikasi antara pemerintah, pihak swasta dan masyarakat dalam pengelolaan situs warisan dunia UNESCO *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto* sehingga kurang maksimalnya pengelolaan situs warisan dunia tersebut dan terancam dikeluarkan dari daftar situs warisan dunia UNESCO. Dilihat dari fenomena dan asumsi peneliti di atas maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana Model *Collaborative Governance* dalam pengelolaan situs warisan dunia UNESCO *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Model *Collaborative Governance* dalam pengelolaan situs warisan dunia UNESCO *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu pengetahuan serta penelitian ini diharapkan bisa menjadi

bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Model *Collaborative Governance* dalam pengelolaan situs warisan dunia UNESCO *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan kepada penulis, pemerintah, pihak-pihak swasta dan masyarakat yang terkait sehingga dapat menjadi acuan agar mengetahui tentang Model *Collaborative Governance* dalam pengelolaan situs warisan dunia UNESCO *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*.

